

## DEIKSIS PADA PEMBERITAAN PRESIDEN INDONESIA TAHUN 2022 DI *TEMPO.CO* DAN *KOMPAS.COM*

Nandifa Hastha Yundanti<sup>1</sup>, Mursia Ekawati<sup>2</sup>, dan Herpindo<sup>3</sup>  
Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Tidar  
Email: <sup>1</sup>hasthanandifa@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Deiksis pada Pemberitaan Presiden Indonesia Tahun 2022 di *Tempo.co* dan *Kompas.com* dilatarbelakangi oleh salah satu makna bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi, yakni penggunaan deiksis yang melibatkan konteks dan pemerolehan pemahaman yang sesuai. Penelitian ini hanya berfokus pada bentuk deiksis pada pemberitaan presiden Indonesia tahun 2022 di *Tempo.co* dan *Kompas.com*. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini, yaitu deiksis pada pemberitaan presiden Indonesia tahun 2022 di *Tempo.co* dan *Kompas.com*. Metode yang digunakan oleh peneliti, yaitu metode simak dengan teknik catat. Metode pada analisis data, yakni metode padan referensial dengan teknik pilah unsur penentu (PUP) dan teknik hubung banding menyamakan (HBS). Hasil dari penelitian ini ditemukan 39 data deiksis. Data tersebut terdiri atas 20 data deiksis di *Tempo.co* dan 19 data deiksis di *Kompas.com*. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bentuk deiksis lebih banyak ditemukan di *Tempo.co* dan dapat ditemukan perbedaan penggunaan bentuk deiksis di *Tempo.co* dan *Kompas.com*.

**Kata kunci:** pragmatik, deiksis, pemberitaan presiden.

## DEIXIS ON THE 2022 INDONESIAN PRESIDENTIAL NEWS IN *TEMPO.CO* AND *KOMPAS.COM*

### ABSTRACT

The research entitled "Deixis on the 2022 Indonesian Presidential News in *Tempo.co* and *Kompas.com* is motivated by one of the meanings of language used in communication, namely the use of deixis which involves context and obtaining appropriate understanding. This research only focuses on the form of deixis on the 2022 Indonesian presidential news in *Tempo.co* and *Kompas.com*. This study used a qualitative research approach. The subjects in this study are deixis on the news of the Indonesian president in 2022 in *Tempo.co* and *Kompas.com*. The method used by the researcher is the listen method with a recording technique. The method of data analysis, namely the referential method with the determining element sorting technique (PUP) and the equalizing banding technique (HBS). The results of this study found 39 deixis data. The data consists of 20 deixis data in *Tempo.co* and 19 deixis data in *Kompas.com*. Based on the results of this study, it can be concluded that the form of deixis is more commonly found in *Tempo.co* and differences in the use of deixis forms can be found in *Tempo.co* and *Kompas.com*.

**Keywords:** pragmatics, deixis, presidential news

## PENDAHULUAN

Banyak media massa cetak yang beralih ke media massa daring, dua di antaranya *Tempo* dan *Kompas*. Surat kabar *Tempo* dan *Kompas* mampu dikaji dari segi bahasa yang digunakan. Pengkajian tersebut menggunakan ilmu bahasa, salah satunya ilmu pragmatik. Pragmatik merupakan bagian linguistik yang menelaah maksud (makna) bahasa yang dipakai pada saat berkomunikasi. Hal tersebut selaras dengan gagasan Wijana (2010:3-4) bahwasanya komponen ilmu bahasa yang mendalami secara eksternal struktur bahasa (artinya bagaimana satuan kebahasaan itu dipakai pada saat berkomunikasi) disebut pragmatik.

Pemberitaan presiden Indonesia tahun 2022 di *Tempo.co* dan *Kompas.com* dapat dikaji dari segi deiksis. Deiksis adalah sebuah kata dapat dikatakan bersifat deiksis apabila rujukannya berpindah atau berganti, tergantung dari siapa yang menjadi pembicara, waktu, dan tempat diturkannya kata tersebut (Purwo (1984, h.1)). Penggunaan deiksis mengacu pada kalimat yang berkaitan dengan konteks penutur, hanya pembedanya terletak pada ungkapan deiksis dekat penutur dan jauh penutur. Penutur dan lawan tutur sering menggunakan deiksis yang menunjuk orang, waktu, tempat, dan lain sebagainya.

Salah satu makna bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi adalah penggunaan deiksis yang melibatkan konteks dan pemerolehan pemahaman yang sesuai. Seseorang tidak dapat mengerti benar-benar sifat bahasa apabila tidak mengerti pragmatik, yakni bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi (Leech dikutip Kholidah (2018:4)). Gagasan tersebut menunjukkan bahwa pragmatik tidak lepas dari penggunaan bahasa.

Penggunaan bahasa yang mengandung deiksis pada pemberitaan presiden Indonesia tahun 2022 di *Tempo.co* dan *Kompas.com*, harus dituliskan dengan jelas sesuai kenyataan. Hal tersebut supaya pembaca paham mengenai maksud yang disampaikan oleh penulis melalui teks berita yang dituliskannya dengan ditunjang oleh pengetahuan pembaca mengenai deiksis. Bahasa tulis yang digunakan oleh penutur dan mitra tutur tidak dapat dikomunikasikan secara langsung dalam kurun waktu yang sama sehingga potensi kesalahpahaman penafsiran oleh pembaca dalam memahami deiksis jadi lebih besar. Munculnya fenomena deiksis dalam bahasa tulis untuk menggambarkan hubungan bahasa dengan konteksnya.

Deiksis dapat diketahui maknanya apabila diketahui juga siapa penutur, waktu, dan tempat penutur mengucapkan tuturan. Dengan demikian, memaknai bahasa sangatlah penting apabila seseorang tidak paham makna bahasa maka kesalahpahaman dapat terjadi antara penutur dan mitra tutur. Fenomena deiksis dalam pemberitaan presiden tahun 2022 di *Tempo.co* dan *Kompas.com* berupa kata, kalimat, dan ungkapan yang mengandung referen yang dapat berpindah-pindah tergantung siapa yang menjadi penutur, waktu, dan tempat dituturkannya.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesenjangan penelitian (*research gap*) dengan penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2020), Ariffah *et al* (2021), dan Aliyah dkk (2022). Penelitian Puspitasari (2020) menganalisis deiksis dalam tajuk rencana harian *Kompas* dan relevansinya dengan pembelajaran menulis teks eksposisi. Penelitian Ariffah *et al* (2021) mengkaji deiksis pada rubrik virus covid-19 dalam majalah *Tempo* edisi April-Juni 2021.

Selain itu, penelitian Aliyah dkk (2022) hanya fokus pada analisis deiksis sosial pada teks berita media daring *Detik News* seputar Covid-19. Kesenjangan penelitian (*research gap*) penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah perbedaan fokus penelitian, keterbaruan penelitian, serta sumber data yang dipilih. Fokus yang diambil oleh peneliti adalah menganalisis deiksis pada pemberitaan presiden Indonesia tahun 2022 di *Tempo.co* dan *Kompas.com*. Keterbaruan dalam penelitian ini adalah meneliti lima bentuk deiksis, meliputi deiksis sosial, deiksis wacana, deiksis ruang, deiksis waktu, dan deiksis persona. Selain itu, sumber data yang digunakan adalah pemberitaan presiden Indonesia tahun 2022 di *Tempo.co* dan *Kompas.com*.

Pemberitaan presiden Indonesia tahun 2022 di *Tempo.co* dan *Kompas.com* menarik untuk dikaji dari segi pragmatik berupa deiksis. *Tempo.co* dipilih peneliti sebagai sumber data penelitian karena gaya bahasa yang digunakan lebih kritis dan tajam sehingga cenderung berbeda dengan media daring lainnya. Kemudian, *Kompas.com* juga dipilih peneliti sebagai sumber data penelitian karena menjadi salah satu situs berita terpopuler di Indonesia dengan gaya menulis hati-hati. Alasan peneliti menggunakan dua sumber data media daring *Tempo.co* dan *Kompas.com* yaitu untuk membandingkan penggunaan deiksis yang ditemukan di *Tempo.co* dan *Kompas.com*.

Deiksis dikaji dalam penelitian ini karena deiksis dapat menjadi saran untuk pemahaman lebih dalam mengenai Bahasa Indonesia dari segi penutur, waktu, tempat penutur menyampaikan tuturan, wacana, dan sosialnya. Pemahaman tersebut tidak hanya dilihat dalam tuturan langsung tetapi juga dilihat dari tuturan tidak langsungnya. Dengan demikian, penelitian mengenai deiksis dalam berita dapat diimplikasikan dalam materi Bahasa Indonesia kelas VIII, tepatnya pada KD 3.1 yaitu menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.

Permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah bentuk dan perbedaan penggunaan deiksis pada pemberitaan presiden Indonesia Tahun 2022 di *Tempo.co* dan *Kompas.com*. Tujuan yang harus dicapai dalam penelitian ini adalah memperoleh deskripsi bentuk dan perbedaan penggunaan deiksis pada pemberitaan presiden Indonesia Tahun 2022 di *Tempo.co* dan *Kompas.com*. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada pembaca dan peneliti lain yaitu (1) sebagai dasar dalam memahami bentuk deiksis, (2) memberikan wawasan ataupun dasar penggunaan deiksis baik dalam bentuk lisan maupun tulis, dan (3) sebagai referensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya yang berkaitan dengan deiksis.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan kajian pragmatik. Kajian tersebut menelaah bahasa yang digunakan oleh penutur berdasarkan konteks dan maksud dari penutur. Sumber data penelitian ini berasal dari *Tempo.co* dan *Kompas.com* tahun 2022. Data pada penelitian ini berupa pemberitaan presiden Indonesia tahun 2022 yang disajikan dalam bentuk morfem, kata, atau frasa yang mengandung deiksis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode simak dan teknik catat. Metode simak merupakan metode penyajian data yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto dikutip Rahardi 2005, h.15). Metode dan teknik analisis data yang digunakan adalah padan referensial dengan teknik pilah unsur penentu (PUP) dan hubung banding menyamakan (HBS).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan hasil dan pembahasan mengenai bentuk deiksis dan perbedaan penggunaan deiksis pada pemberitaan presiden Indonesia Tahun 2022 di *Tempo.co* dan *Kompas.com*.

### 1. Bentuk Deiksis

Bentuk deiksis yang ditemukan dalam pemberitaan presiden Indonesia Tahun 2022 di *Tempo.co* dan *Kompas.com* ada lima bentuk deiksis sebagai berikut.

#### 1.1 Bentuk deiksis sosial

Deiksis sosial merupakan sebuah kata atau frasa yang menunjukkan perbedaan sosial yang disebabkan oleh beberapa faktor sosial seperti jenis kelamin, kedudukan di masyarakat, usia, pendidikan, pekerjaan, dan lain sebagainya. Hal tersebut diperkuat oleh Nababan dalam Suryanti (2020, h.27) yang menyatakan bahwa deiksis sosial merupakan rujukan yang dinyatakan dengan berlandaskan kemasyarakatan yang mempengaruhi peran pembicara (penutur) dan pendengar. Berikut hasil analisis bentuk deiksis sosial yang ditemukan di sumber berita *Tempo.co* dan *Kompas.com*.

Tabel 1.1 Bentuk Deiksis Sosial

Berita <i>Tempo.co</i>	Berita <i>Kompas.com</i>
- Kepala	- wakil presiden
- Menteri	- Bapak
- Perdana Menteri	- menteri
- Putra Mahkota	- Ketua Umum
- Penjabat (Pj) Gubernur	- Mantan Gubernur
	- Wali Kota

#### Data 1 (BT/HBIAMPdJsIPJ/DS/031122/1)

*Penjabat (Pj) Gubernur DKI Jakarta, Heru Budi Hartono akan menindaklanjuti instruksi Presiden Joko Widodo soal angkutan massal perkotaan yang dibahas dalam rapat terbatas (ratas) di Istana Merdeka, Rabu kemarin.*

Deiksis sosial ditemukan pada kutipan data 1 berupa frasa **Penjabat (Pj) Gubernur**. Penggunaan frasa **Penjabat (Pj) Gubernur** termasuk pembeda tingkat sosial di masyarakat berdasarkan jabatan. Frasa **Penjabat (Pj) Gubernur** merujuk pada jabatan

seseorang yang dipilih untuk mengisi kekosongan jabatan gubernur provinsi DKI Jakarta yang bernama **Heru Budi Hartono**.

**Data 2 (BT/PJHFKSEAPKAAiA/DS/181122/2)**

*Antara lain Emmanuel Macron, Presiden Prancis; Hun Sen, Perdana Menteri Kamboja; dan Mohammed bin Salman, Putra Mahkota Arab Saudi.*

Deiksis sosial pada kutipan data 2, yaitu **Perdana Menteri** dan **Putra Mahkota**. Penggunaan frasa **Perdana Menteri** dan **Putra Mahkota** sebagai pembeda tingkat sosial di masyarakat berdasarkan jabatan. Frasa **Perdana Menteri** merujuk pada ketua menteri Kamboja bernama **Hun Sen**. Kemudian, frasa **Putra Mahkota** merujuk putra raja dari Arab Saudi bernama **Mohammed bin Salman**.

**Data 3 (BT/MPDPJTLPGC/DS/241122/3)**

*Kepala Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional (BBPJN) DKI Jakarta-Jawa Barat Wilan Oktavian mengatakan, sesuai arahan Menteri PUPR bahwa setelah berhasil membuka jalan nasional Cianjur-Puncak, selanjutnya ditugaskan untuk mengecek semua jalan baik itu jalan nasional, provinsi atau kabupaten.*

Subjek kalimat data 3, yaitu **Kepala Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional (BBPJN)** yang memiliki peran sebagai agen dan dikategorikan sebagai fungsi nomina dalam bentuk frasa. Subjek kalimat tersebut dapat dikategorikan sebagai bentuk deiksis sosial berupa kata **Kepala**. Selain itu, kata **Menteri** termasuk juga bentuk deiksis sosial. Penggunaan kata Kepala merujuk pada **Wilan Oktaviana** selaku pemimpin BPPJN DKI Jakarta-Jawa, sedangkan kata **Menteri** merujuk **Basuki Hadimuljono** selaku kepala kementerian PUPR. Kata **Kepala** dan **Menteri** sebagai pembeda jenjang sosial di masyarakat atas dasar jabatan seseorang.

**Data 4 (BK/MKSPAHBHDGAsGD/DS/070122/4)**

Ia pernah menjabat sebagai **Wali Kota** Jakarta Utara pada 2014.

Deiksis sosial yang ditemukan pada data 4 berupa frasa **Wali Kota**. Penggunaan frasa **Wali Kota** sebagai pembeda tingkat sosial di masyarakat berdasarkan jabatan yang merujuk pada **Heru Budi Hartono** selaku kepala Kota Madya Jakarta pada tahun 2014.

**Data 5 (BK/3PJtWPMJP/DS/060322/5)**

*Salah satunya oleh Ketua Umum Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Muhaimin Iskandar.*

Pada kutipan data 5 ditemukan deiksis sosial berupa frasa **Ketua Umum**. Frasa **Ketua Umum** sebagai pembeda tingkat sosial di masyarakat berdasarkan jabatan yang merujuk pada **Muhaimin Iskandar** yang memangku jabatan tertinggi dari Partai Kebangkitan Bangsa (PKB).

**Data 6 (BK/3PJtWPMJP/DS/060322/6)**

*Pernyataan Jokowi yang menyebut bakal tunduk dan patuh pada konstitusi, kata dia, juga tak bisa diartikan bahwa mantan gubernur DKI Jakarta itu menolak wacana penundaan pemilu dan penambahan masa jabatan presiden.*

Frasa **mantan gubernur** pada data 6 merupakan deiksis sosial dalam bentuk frasa nomina. Penggunaan frasa **mantan gubernur** sebagai pembeda tingkat sosial di masyarakat berdasarkan jabatan yang merujuk pada **Joko Widodo (Jokowi)** selaku bekas kepala pemerintahan tingkat provinsi.

**Data 7 (BK/ANDJBWP3PB/DS/28822/7)**

*"Rakyat mengharapkan Bapak," jawab Jeni lagi. Jokowi lalu menghadihinya jaket G20 yang menurutnya tidak dapat dipakai sembarang orang.*

Kata **Bapak** pada data 7 merupakan deiksis sosial. Kata **Bapak** menunjuk seseorang yang dipengaruhi oleh situasi sosial di masyarakat sebagai bentuk sapaan berdasarkan jenis kelamin. Penggunaan kata **Bapak** merupakan panggilan untuk laki-laki yang merujuk pada **Jokowi**.

**Data 8 (BK/ANDJBWP3PB/DS/280822/8)**

*Di masa Orde Baru, kelompok fraksi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI) dan Golkar, serta sejumlah menteri yang pro pemerintah kerap mengklaim Soeharto masih didukung oleh rakyat untuk terus berkuasa.*

Deiksis sosial dalam bentuk kata nomina ditemukan pada data 8, yakni kata **menteri**. Penggunaan kata **menteri** sebagai pembeda tingkat sosial di masyarakat berdasarkan jabatan. Kata **menteri** pada data tersebut merujuk pada **sejumlah orang yang memiliki kedudukan sebagai pembantu kepala negara di masa orde baru yang pro dengan pemerintah**.

**Data 9 (BK/DPBjJjWP2024/DS/160922/9)**

*Wacana Presiden Joko Widodo menjadi wakil presiden 2024 gaduh.*

Frasa **wakil presiden** pada kutipan data 9 merupakan deiksis sosial. Penggunaan frasa **wakil presiden** sebagai pembeda tingkat sosial di masyarakat berdasarkan jabatan. Frasa **wakil presiden** merujuk pada jabatan seseorang sebagai pendamping kepala negara, yaitu **Jokowi** yang dijadikan wacana menjadi wakil presiden 2024.

## 1.2 Bentuk deiksis wacana

Deiksis wacana merupakan sebuah kata atau frasa yang mengacu pada bagian tertentu dalam sebuah wacana yang diberikan (sebelumnya) atau wacana yang sedang dikembangkan (Nababan, 1987:42). Berikut hasil analisis bentuk deiksis wacana yang ditemukan di sumber berita *Tempo.co* dan *Kompas.com*.

Tabel 1.2 Bentuk Deiksis Wacana

Berita <i>Tempo.co</i>	Berita <i>Kompas.com</i>
- Itu	- itu - (-nya) - Berikut

### Data 10 (BT/PJHFKSEAPKAAiA/DWA/181122/10)

*Dikutip dari situs Kementerian Luar Negeri RI, tujuan utama APEC adalah mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan di Asia-Pasifik. Serta, meningkatkan kerja sama pengembangan kapasitas ekonomi para anggota. Implementasi dari tujuan itu, yakni terfasilitasinya perdagangan dan investasi yang lebih bebas dan terbuka.*

Kutipan data 10 mengandung deiksis wacana anafora berupa kata **itu**. Kata **itu** pada kutipan tersebut merujuk pada **tujuan utama dari APEC**, yakni mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan di Asia-Pasifik, dan meningkatkan kerja sama pengembangan kapasitas ekonomi anggota. Oleh karena itu, deiksis wacana anafora berupa kata **itu** mengacu pada yang telah dituliskan pada sebuah kalimat atau wacana sebelumnya.

### Data 11 (BK/JBPFGIIM/DWA/181022/11)

*Erick Thohir juga sudah bertemu Gianni Infantino di Doha, Qatar, pada 5 Oktober 2022. Dalam pertemuan itu, Infantino menyebut FIFA siap mendukung sepak bola Indonesia sebagai olahraga paling populer di*

*Tanah Air agar jadi kebanggaan rakyat dan menjadi salah satu pilar yang berkontribusi terhadap kemajuan bangsa.*

Kata **itu** pada kutipan data 11 merupakan deiksis wacana anafora. Penggunaan kata **itu** mengacu pada sebuah wacana atau kalimat yang dituliskan sebelumnya. Penggunaan kata **itu** pada kutipan tersebut merujuk pada **pertemuan yang dilangsungkan di Doha Qatar 5 Oktober 2022 antara Erick Thohir dan Gianni Infantino.**

**Data 12 (BK/BFMPJdPKSYSdS/DWK/280722/12)**

*Setelah pertemuan bilateral rampung, Jokowi dan Yoon menuju ruang terpisah untuk menyaksikan penandatanganan sejumlah kerja sama, berikut daftarnya:*

Klitik **-nya** merupakan deiksis wacana katafora dalam bentuk morfem yang ditemukan pada kutipan 12. Rujukan dari morfem **-nya** terletak pada hal yang berada di belakang atau di sebelah kanan dari morfem **-nya**. Penggunaan morfem **-nya** pada data 12 merujuk pada **tiga daftar penandatanganan kerja sama antara Jokowi dengan Yoon terkait investasi hijau berkelanjutan, teknis pemindahan, dan pembangunan Ibu Kota Negara, dan maritim.**

**Data 13 (BK/PJPISKdPDS/DWK/110822/13)**

*Untuk menghadapi hal tersebut, lanjut Dwikorita, sejumlah jurus diterapkan BMKG sebagai berikut.*

Kutipan pada data 13 ditemukan deiksis katafora dalam bentuk kata **berikut**. Kata **berikut** merujuk sesuatu yang disebutkan di belakang dan terletak di sebelah kanan kata **berikut**. Penggunaan kata **berikut** merujuk pada **ketiga jurus yang diterapkan oleh BMKG dalam menghadapi perubahan iklim yang akan mengancam ketahanan pangan dan mengganggu kedaulatan pangan.**

### 1.3 Bentuk deiksis waktu

Putrayasa (2011:50) berpendapat bahwa deiksis waktu dikenal dengan istilah adverbial waktu, yaitu pengungkapan titik atau jarak waktu dipandang saat ucapan itu terjadi, atau saat seseorang penutur berujar. Berikut hasil analisis bentuk deiksis waktu yang ditemukan di sumber berita *Tempo.co* dan *Kompas.com*.

Tabel 3.3 Bentuk Deiksis Waktu

Berita	Berita
--------	--------

---

<i>Tempo.co</i>	<i>Kompas.com</i>
- bulan lalu	- Oktober lalu
- kemarin	
- tadi siang	
- September lalu	
- Rabu kemarin	
- hari ini	
- pagi ini	
- lima tahun ke depan	

---

**Data 14 (BT/HBIAMPdJsIPJ/DWL/031122/14)**

*Penjabat (Pj) Gubernur DKI Jakarta, Heru Budi Hartono akan menindaklanjuti instruksi Presiden Joko Widodo soal angkutan massal perkotaan yang dibahas dalam rapat terbatas (ratas) di Istana Merdeka, Rabu kemarin.*

Penggunaan frasa **Rabu kemarin** pada kutipan data 14 merupakan waktu lampau. Frasa **Rabu kemarin** mencakup waktu yang telah berlalu atau waktu yang menunjuk pada hari sebelum hari ini. Frasa **Rabu kemarin** mengacu pada hari **Rabu, 2 November 2022** atau **satu hari sebelum hari Kamis, 3 November 2022** ketika rapat terbatas (ratas) di Istana Merdeka berlangsung.

**Data 15 (BT/PJCPLT700RHuSGdB/DWL/041122/15)**

*Presiden Jokowi pada September lalu pun menaikkan harga bahan bakar bersubsidi Pertalite dari Rp 7.650 per liter menjadi Rp 10 ribu per liter sementara harga solar bersubsidi naik dari Rp 5.150 per liter menjadi Rp 6.800 per liter.*

Frasa **September lalu** pada data 15 merupakan waktu lampau. Penggunaan frasa **September lalu** mengacu pada waktu yang lampau atau waktu yang telah terlewat. Frasa **September lalu** merujuk pada tanggal **4 November 2022** ketika Jokowi menaikkan harga pertalite dan solar dengan estimasi waktu sekitar 30 hari yang lalu atau 1 bulan sebelum bulan November.

**Data 16 (BT/MPDPJTLPGC/DWL/241122/16)**

*"Setelah selesai di jalan nasional, kami langsung bergerak pindah ke jalan kabupaten ruas Cugenang-Salahuni yang jaraknya hanya sekitar 1 km dari longsor jalan nasional kemarin. Di jalan kabupaten ini panjang longsorannya sekitar 150 meter di titik 1 dan di titik 2 sekitar 10 meter. Tadi siang dikunjungi Bapak Presiden Jokowi," kata Wilan.*

Deiksis waktu lampau ditemukan pada data 16 berupa kata **kemarin**. Penggunaan kata **kemarin** mencakup waktu yang telah berlalu atau waktu yang menunjuk pada hari sebelum hari ini. Kata **kemarin** merujuk pada hari **Selasa, 22 November 2020 sekitar dua hari yang lalu** ketika terjadi longsor di jalan nasional.

**Data 17 (BT/MPDPJTLPGC/DWL/241122/17)**

*"Setelah selesai di jalan nasional, kami langsung bergerak pindah ke jalan kabupaten ruas Cugenang-Salahuni yang jaraknya hanya sekitar 1 km dari longsor jalan nasional kemarin. Di jalan kabupaten ini panjang longsorannya sekitar 150 meter di titik 1 dan di titik 2 sekitar 10 meter. Tadi siang dikunjungi Bapak Presiden Jokowi," kata Wilan.*

Deiksis waktu lampau ditemukan pada data 17 berupa frasa **Tadi siang**. Penggunaan frasa **Tadi siang** merujuk pada pukul **11.00-14.59 WIB** ketika Bapak Presiden Jokowi melakukan kunjungan ke jalan kabupaten ruas Cugenang-Salahuni untuk melakukan peninjauan longsor yang diakibatkan oleh gempa bumi. Frasa **Tadi siang** pada kutipan tersebut mengacu pada waktu yang telah lewat ketika ujaran berlangsung.

**Data 18 (BT/PJBkBHPEAPI/DWL/131222/18)**

*Indonesia menerima tongkat estafet presidensi ASEAN dari Kamboja sekitar satu bulan lalu.*

Frasa **bulan lalu** merupakan kata ganti waktu dalam bentuk frasa yang ditemukan pada kutipan data 18. Penggunaan frasa **bulan lalu** mengacu pada waktu yang telah berlalu, atau waktu yang telah terlewat oleh kita. Frasa **bulan lalu** mengacu pada tanggal **12 November 2022 sekitar 31 hari yang lalu atau 1 bulan sebelum bulan** ketika tongkat estafet presidensi ASEAN dari Kamboja diterima oleh Indonesia.

**Data 20 (BT/PJBkBHPEAPI/DWS/131222/20)**

*Presiden Jokowi dijadwalkan bertolak menuju Brussel, Belgia, pada Selasa pagi ini, 13 Desember 2022 pukul 09.00 WIB.*

Kutipan dalam data 20, ditemukan kata ganti waktu sekarang dalam bentuk frasa **pagi ini**. Penggunaan frasa **pagi ini** mengacu pada waktu yang sedang terjadi atau sedang berjalan, pada saat penutur melakukan tuturan di hari itu dengan rentang waktu pagi sedari pukul 05.00-10.59 WIB. Frasa **pagi ini** merujuk pukul **09.00 WIB** pada saat Presiden Jokowi bertolak menuju Brussel, Belgia.

**Data 21 (BT/MISPPoPJ/DWS/301222/21)**

*Free Malaysia Today menulis Indonesia hari ini menghapus semua langkah yang tersisa untuk mengendalikan penyebaran Covid-19, karena sebagian besar penduduk negara sudah memiliki antibodi terhadap penyakit tersebut, kata Presiden Joko Widodo.*

Kutipan pada data 21, ditemukan frasa **hari ini** yang merupakan bentuk deiksis waktu sekarang. Penggunaan frasa **hari ini** mengacu pada waktu yang sedang terjadi atau sedang berjalan pada saat penutur melakukan tuturan di hari itu. Oleh karena itu, frasa **hari ini** menunjuk pada hari **Jumat tepatnya tahun 2022 bulan Desember tanggal 30** ketika portal berita online dari Malaysia memberitakan penghapusan tahapan tertinggal yang digunakan Indonesia dalam mengendalikan penyebaran Covid-19.

**Data 22 (BT/PJCPLT700RHuSGdB/DWAD/041122/22)**

*Hal itu dilakukan agar Indonesia bisa mencapai swasembada gula dalam lima tahun ke depan.*

Frasa **lima tahun ke depan** termasuk bentuk deiksis waktu yang akan datang yang ditemukan di kutipan data 22. Frasa **lima tahun ke depan** mengacu waktu yang belum dan akan dilewati oleh kita. Frasa **lima tahun ke depan** merujuk pada waktu **1.825 hari mendatang atau 5 tahun mendatang setelah tanggal 4 November 2022 tepatnya tanggal 4 November 2027.**

**Data 19 (BK/JBPFGIdIM/DWL/181022/19)**

*"Bapak Presiden akan bertemu Presiden FIFA untuk membahas transformasi sepak bola Indonesia, surat yang diberikan FIFA ke Pak Presiden itu," ujar Erick pada 10 Oktober lalu.*

Deiksis waktu lampau ditemukan pada data 19 berupa frasa **Oktober lalu**. Penggunaan frasa **Oktober lalu** mengacu pada waktu yang telah berlalu atau waktu yang telah terlewat oleh kita. Frasa **Oktober lalu** pada data 19 merujuk pada hari **Senin, 10 Oktober 2022 atau merujuk pada waktu sekitar delapan hari yang lalu sebelum hari Selasa, 18 Oktober 2022** ketika berita itu terbit.

#### **1.4 Bentuk deiksis ruang**

Deiksis ruang merupakan petunjuk yang berhubungan dengan lokasi atau tempat yang digunakan untuk terjadinya suatu tuturan oleh penutur dan mitra tutur. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Sumarlam (2003: 25-26) bahwa deiksis ruang mengacu pada

tempat atau lokasi yang dekat dengan penutur (*sini, ke sini, di sini, ini*), agak dekat penutur (*itu, situ, di situ*), jauh dengan penutur (*sana, ke sana*), dan juga menunjuk tempat secara eksplisit. Berikut hasil analisis bentuk deiksis ruang yang ditemukan di sumber berita *Tempo.co* dan *Kompas.com*.

Tabel 1.4 Bentuk Deiksis Ruang

Berita <i>Tempo.co</i>	Berita <i>Kompas.com</i>
- di sana	- di pojok sana
- di sini	- di sana

**Data 23 (BT/IEIdBytDPJ/DR/101122/23)**

*"Pak Presiden sangat puas dengan apa yang kita lakukan. Di sini adalah bangunan Wantilan Bali tapi dengan nuansa modern," kata Budi.*

Frasa **Di sini** pada kutipan data 23 merupakan bentuk deiksis ruang yang menunjuk sebuah lokasi dalam bentuk frasa. Frasa **Di sini** menunjuk posisi penutur saat bertutur atau posisi paling dekat dari penutur berujar. Penggunaan frasa **Di sini** pada tuturan Budi mengacu pada **posisi Budi bertutur**, yakni **di bangunan Wantilan Bali yang bernuansa modern**.

**Data 24 (BT/PJBkBHPEAPI/DR/131222/24)**

*Jokowi akan menghadiri pertemuan Uni Eropa- ASEAN di sana.*

Kutipan pada data 24 mengandung deiksis ruang yang menunjuk sebuah lokasi dalam bentuk frasa **di sana**. Penggunaan frasa **di sana** mencakup tempat penutur saat berujar atau tempat terjauh dari penutur berujar. Penggunaan frasa **di sana** mengacu pada **tempat Jokowi akan menghadiri pertemuan Uni Eropa- ASEAN** tepatnya jauh dari Indonesia, yaitu **di Belgia** dengan jarak 11.429 km dari Indonesia.

**Data 25 (BK/ANDJBWP3PB/DR/280822/25)**

Ia kemudian mengundang salah satu orang dari kelompok pendukungnya **di sana** untuk maju menghampirinya.

Kutipan pada data 25 mengandung deiksis ruang berupa frasa **di sana**. Frasa **di sana** mencakup lokasi penutur saat berujar atau lokasi terjauh dari penutur berujar. Penggunaan frasa **di sana** menunjuk **gedung Youth Center Sport Center Arcamanik Bandung**.

**Data 26 (BK/DPBjJjWP2024/DR/160922/26)**

"Jadi kalau tetap ada seorang Jokowi **di pojok sana** ya saya kira tidak ada satu perubahan dari mereka yang selama ini sudah cukup berkuasa, akan ikutan juga berkepanjangan kekuasaannya," kata Firman.

Deiksis ruang ditemukan pada kutipan data 26 berupa frasa **di pojok sana**. Penggunaan kata **sana** pada frasa **di pojok sana** mengacu tempat penutur pada saat berujar atau tempat terjauh dari penutur berujar. Penggunaan frasa **di pojok sana** menunjuk **posisi Jokowi apabila di tahun 2024 menjabat menjadi wakil presiden**.

**1.5 Bentuk deiksis persona**

Deiksis persona merupakan kata petunjuk (kata ganti) yang merujuk pada orang. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nababan (1987) bahwa deiksis persona yaitu deiksis yang merujuk pada partisipan dalam tuturan. Berikut hasil analisis bentuk deiksis persona yang ditemukan di sumber berita *Tempo.co* dan *Kompas.com*.

Tabel 3.5 Bentuk Deiksis Persona

Berita <i>Tempo.co</i>	Berita <i>Kompas.com</i>
- saya	- saya
- kami	- kita
- kita	- (-nya)
- dia	- dia
- (-nya)	- beliau
- Ia	- ia
	- mereka

**Data 27 (BT/IEIdBytDPJ/DPPT/101122/27)**

"Dengan mengucapkan bismillahirrahmanirrahim, **saya** resmikan Gedung VVIP Banda Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai, yang kedua Pelabuhan Sanur, yang ketiga Pelabuhan Sampalan, dan yang keempat Pelabuhan Bias Munjul di Nusa Ceningan, Provinsi Bali," ujar Jokowi seperti dilihat dari YouTube Sekretariat Presiden pada Rabu, 9 November 2022.

Kata **saya** merupakan bentuk deiksis personal pertama tunggal. Penggunaan kata **saya** tersebut menunjuk pada diri penutur sendiri. Kata **saya** tersebut mengacu pada **Jokowi**.

**Data 29 (BT/MPDPJTLPGC/DPPJ/241122/29)**

"Setelah selesai di jalan nasional, **kami** langsung bergerak pindah ke jalan kabupaten ruas Cugenang-Salahuni yang jaraknya hanya sekitar 1 km dari longsor jalan nasional kemarin. Di jalan kabupaten ini panjang longsorannya sekitar 150 meter di titik 1 dan di titik 2 sekitar 10 meter. Tadi siang dikunjungi Bapak Presiden Jokowi," kata Wilan.

Kata ganti orang pertama jamak ditemukan pada kutipan data 18 berupa kata **kami**. Kata **kami** mencakup penutur dan orang lain yang sedang bersama dengan penutur (pihak penutur). Penggunaan kata **kami** merujuk kepada **Wilan Oktavian bersama dengan kelompoknya**.

**Data 30 (BT/MPDPJTLPGC/DPPJ/241122/30)**

"Selain longsor jalan ini, **kita** juga tangani longsor di bagian lain. Sebagian harus melewati jembatan yang rusak akibat gempa, sehingga agak rawan untuk dilewati alat berat. Kami sedang mengevaluasi rencana perbaikan jembatan tersebut dan terus berkoordinasi dengan Pemkab Cianjur," tuturnya.

Tuturan pada data 30 ditemukan kata ganti orang pertama bentuk jamak berupa kata **kita**. Penggunaan kata **kita** bukan mencakup penutur (pembicara atau penulis) saja, melainkan mencakup mitra tutur (pendengar atau pembaca) dan pihak lain. Penggunaan kata **kita** tersebut kurang tepat karena tidak melibatkan mitra tutur dan pihak lain. Untuk itu, penutur seharusnya menggunakan kata **kami** karena melibatkan penutur dan orang lain yang sedang bersama dengan penutur (pihak tutur). Oleh karena itu kata **kita** tersebut merujuk pada **Wilan bersama kelompoknya, Pemkab Cianjur, orang-orang yang menangani longsor, dan semua orang yang membaca atau mendengar tuturan tersebut**. Jikalau diganti kata **kami** maka mengacu pada **Wilan bersama Pemkab Cianjur dan orang lain dipihaknya yang menangani longsor**.

**Data 32 (BT/IEIdBytDPJ/DPKTT/101122/32)**

**Ia** berharap revitalisasi tersebut dapat membantu memperbaiki citra Indonesia di mata dunia.

Kata **Ia** pada kutipan data 32 merupakan kata ganti orang ketiga tunggal. Penggunaan kata **Ia** mencakup penutur yang merujuk pada individu yang dibicarakan, bukan penutur dan mitra tutur. Penggunaan kata **Ia** pada kutipan tersebut merujuk kepada **Budi**.

**Data 33 (BT/PJBIdIPSI/DPKTT/291122/33)**

Presiden Joko Widodo (Jokowi) memerintahkan jajarannya untuk memberikan insentif bagi investor dan industri yang berhasil memproduksi barang substitusi impor.

Morfem **-nya** pada kutipan data 33 merujuk kepada **barisan pembantu Presiden Joko Widodo atau menteri-menteri dalam pemerintahan Joko Widodo**. Morfem **-nya** tergolong personal ketiga tunggal yang menunjuk orang di luar percakapan antara pembicara atau penulis dan pembaca atau pendengar.

#### **Data 34 (BT/PJBkBHPEAPI/DPKTT/131222/34)**

**Dia** juga menyinggung ASEAN jangan menjadi proksi pihak manapun.

Kata **Dia** pada kutipan data 34 merupakan kata ganti orang ketiga tunggal. Penggunaan kata **Dia** mengacu pada orang lain yang sedang dibicarakan. Kata **Dia** merujuk kepada **Presiden Jokowi**. Penggunaan kata **Dia** pada tuturan tersebut kurang tepat karena pembicara tidak menghormati orang yang dirujuk, seharusnya pembicara menggunakan kata **beliau** untuk menunjuk orang yang disegani dan dihormati meskipun umurnya terpaut muda dari penutur.

#### **Data 28 (BK/JBPFGIIdIM/DPPT/181022/28)**

"**Saya** baik," ujar Jokowi tersenyum.

Kata **Saya** pada kutipan data 28 dikategorikan sebagai persona pertama tunggal. Kata **Saya** merujuk kepada **Jokowi**. Kata **saya** pada data 28 mencakup penutur yang merujuk pada dirinya sendiri.

#### **Data 31 (BK/JBPFGIIdIM/DPPJ/181022/31)**

"FIFA bersama pemerintah, AFC, dan PSSI dalam transformasi itu, tinggal **kita** tunggu saja hasil rapat Presiden FIFA dan Bapak Presiden karena keduanya sudah berkomunikasi, ada beberapa poin sudah disampaikan Bapak Presiden," ungkap Erick.

Kata yang mengacu pada orang pertama jamak berupa kata **kita** ditemukan pada kutipan data 31. Penggunaan kata **kita** bukan mencakup penutur (pembicara atau penulis) saja, melainkan mencakup mitra tutur (pendengar atau pembaca) dan dapat juga pihak lain. Kata **kita** merujuk pada **Erick, FIFA bersama pemerintah (Bapak Presiden), AFC, PSSI, pendengar tuturan, pembaca berita, dan pihak lain**.

**Data 35 (BK/ANDJBWP3PB/DPKTT/280822/35)**

Hal itu **ia** ungkapkan merespons dukungan yang dilontarkan para pendukungnya dalam forum Musyawarah Rakyat (Musra) Indonesia yang digelar di gedung Youth Center, Sport Center Arcamanik, Bandung, Jawa Barat, Minggu (28/8/2022).

Kata **ia** pada kutipan data 35 merujuk **Presiden RI Joko Widodo**. Namun, penggunaan kata **ia** tersebut sebenarnya kurang tepat karena pembicara tidak menghormati orang yang dirujuk, seharusnya pembicara menggunakan kata **beliau** untuk merujuk orang yang dihormati. Selanjutnya, kata **ia** merupakan personal ketiga tunggal. Untuk itu, penggunaan **ia** mencakup penutur yang mengacu pada individu yang dibicarakan, tidak termasuk pembicara ataupun pendengar tuturan.

**Data 36 (BK/JTPkRGPJsGP/DPKTT/130922/36)**

"Oh enggak. Seperti biasa **beliau** selalu mingkem soal itu," tambah Rambun.

Deiksis persona ketiga tunggal ditemukan pada kutipan data 36 berupa kata **beliau**. Penggunaan kata **beliau** tersebut menunjukkan rasa hormat kepada individu yang sedang dibicarakan. Kata **beliau** mengacu pada **Presiden Jokowi**. Penggunaan kata **beliau** mencakup penutur yang merujuk individu yang menjadi perbincangan, bukan penutur ataupun lawan tutur.

**Data 37 (BK/DPBjJjWP2024/DPKTT/160922/37)**

Mulanya, PDI Perjuangan melempar sinyal kemungkinan Jokowi menjadi wakil presiden setelah menuntaskan masa jabatannya sebagai kepala negara.

Morfem **-nya** pada kutipan data 37 merujuk pada **penuntasan masa jabatan Jokowi sebagai kepala negara Indonesia**. Morfem **-nya** tergolong ke dalam kata yang mengacu persona ketiga tunggal. Dengan demikian, penerapan **-nya** menunjuk orang di luar percakapan antara orang yang berbicara dan pendengar.

**Data 38 (BK/DPBjJjWP2024/DPKTT/160922/38)**

Namun, kata **dia**, konstitusi mengamanatkan bahwa jika presiden mangkat, berhenti, diberhentikan, atau tidak dapat melakukan kewajibannya dalam masa jabatannya, maka harus digantikan oleh wakil presiden sampai habis masa jabatannya.

Kata ganti persona ketiga tunggal pada kutipan data 38, ditemukan dalam bentuk kata **dia**. Penggunaan kata **dia** mengacu pada orang lain yang sedang dibicarakan. Kata **dia** merujuk pada **Feri**.

**Data 39 (BK/DPBjJjWP2024/DPKTJ/160922/39)**

"Jadi kalau tetap ada seorang Jokowi di pojok sana ya saya kira tidak ada satu perubahan dari **mereka** yang selama ini sudah cukup berkuasa, akan ikutan juga berkepanjangan kekuasaannya," kata Firman.

Kutipan pada data 39 ditemukan deiksis orang ketiga jamak berupa kata **mereka**. Deiksis tersebut mengacu pada sekumpulan manusia yang menjadi perbincangan penutur dan mitra tutur, tetapi tidak ikut dalam berlangsungnya ujaran. Kata **mereka** merujuk **pada sekumpulan orang yang cukup berkuasa di era pemerintahan Jokowi sebagai kepala negara (presiden) Indonesia**.

## **2. Perbedaan Penggunaan Bentuk Deiksis**

Perbedaan penggunaan deiksis pada pemberitaan presiden Indonesia tahun 2022 di *Tempo.co* dan *Kompas.com* terletak pada penggunaan bentuk deiksis sosial **Kepala, Perdana Menteri, Putra Mahkota, Penjabat (Pj) Gubernur, wakil presiden, Bapak, Ketua Umum, Mantan Gubernur, dan Wali Kota**. Kemudian, perbedaan penggunaan deiksis wacana terletak pada kata **berikut** dan **-nya**. Selanjutnya, perbedaan deiksis waktu terletak pada **bulan lalu, kemarin, tadi siang, September lalu, Rabu kemarin, Oktober lalu, hari ini, pagi ini, dan lima tahun ke depan**. Perbedaan deiksis ruang terletak pada frasa **di sini** dan **di pojok sana**. Perbedaan deiksis persona terletak pada kata **kami, beliau, dan mereka**.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, disimpulkan bahwa ditemukan lima bentuk deiksis (sosial, wacana, waktu, ruang, dan persona) dan perbedaan penggunaan deiksis pada pemberitaan presiden Indonesia tahun 2022 di *Tempo.co* dan *Kompas.com*. Penelitian ini dapat diimplikasikan dalam materi kelas VIII pada KD 3.1 yaitu menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca. Penelitian ini menggunakan ilmu pragmatik yang dikaji dari

segi deiksis. Oleh karena itu, saran dari peneliti untuk peneliti lain, yaitu peneliti lain dapat mengembangkan ilmu pragmatik yang mengkaji dari segi yang berbeda, misalnya segi praanggapan, implikatur, tindak bahasa, atau analisis wacana. Selain itu, peneliti lain juga dapat meneliti berita di *Tempo.co* dan *Kompas.com* dengan topik berita yang berbeda dan tahun terbit yang berbeda pula. Topik yang berbeda akan menambah ilmu pengetahuan dalam dunia penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, I. (2018). *Pragmatik*. Pena Salsabila.
- Agustina . (1995). *Pragmatik dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. IKIP Padang.
- Alwi, H., Moeliono, A.M., Lapoliwa, H., Sugiyono., & Sasangka, S.S.T.W. (2017) *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (4th ed). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Aliyah, H. H. et al. (2022). Analisis Deiksis Sosial pada Teks Berita Media Daring Detik News Seputar Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 22–26. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1458>.
- Antara. & Hidayat, A.A.N. (2022, November 29). Presiden Jokowi: Berikan Insentif bagi Investor dan Industri Produk Substitusi Impor. *Tempo.co*. <https://bisnis.tempo.co/read/1662348/presiden-jokowi-berikan-insentif-bagi-investor-dan-industri-produk-substitusi-impor>.
- Arbi, I.A. (2022, Januari 7). Menjabat Kepala Sekretariat Presiden, Akankah Heru Budi Hartono Ditunjuk Gantikan Anies sebagai Gubernur DKI?. *Kompas.com*. <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/01/07/16282571/menjabat-kepala-sekretariat-presiden-akankah-heru-budi-hartono-ditunjuk?>.
- Ariffah, S. et al. (2021). Kajian Deiksis pada Rubrik Virus Covid-19 dalam Majalah Tempo Edisi April-Juni 2021. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1672-1676. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1391>.
- Artika, B., Indrawati., & Walian, A. (2023). Framing Analysis of Reporting ini the Brigadir Yosua Hutabarat at Kompas.com. *Tabayyun: Journal of Journalism*, 4(1), 1-22. <https://doi.org/https://doi.org/10.30009/tabayyun.v4i1.17480>.
- Cahyono, B.Y. (1995). *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*. Airlangga University Press.
- Cummings, L. (2007). *Pragmatik: Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Terjemahan Eti Setiawati, dkk. Pustaka Belajar.

- Djajasudarma, T. (2010). *Wacana (Pemahaman Antarunsur)*. Eresco.
- Farisa, F.C. (2022, September 16). Dua Persoalan Besar Jika Jokowi Jadi Wakil Presiden 2024. *Kompas.com*. <https://nasional.kompas.com/read/2022/09/16/05200031/dua-persoalan-besar-jika-jokowi-jadi-wakil-presiden-2024->.
- Firmansyah, M.J. & Febriyan. (2022, Desember 13). Presiden Jokowi Bertolak ke Belgia Hadiri Pertemuan EU-ASEAN Pagi Ini. *Tempo.co*. <https://nasional.tempo.co/read/1667542/presiden-jokowi-bertolak-ke-belgia-hadiri-pertemuan-eu-asean-pagi-ini>.
- Firmansyah, M.J. & Febriyan. (2022, November 4). Presiden Jokowi Canangkan Pembukaan Lahan Tebu 700 Ribu Hektare, Untuk Swasembada Gula dan Bioetanol. *Tempo.co*. <https://nasional.tempo.co/read/1653137/presiden-jokowi-canangkan-pembukaan-lahan-tebu-700-ribu-hektare-untuk-swasembada-gula-dan-bioetanol>.
- Firmansyah, M.J., & Wibowo, E.A. (2022, November 10). Inilah Empat Infrastruktur di Bali yang Telah Diresmikan Presiden Jokowi. *Tempo.co*. <https://nasional.tempo.co/read/1655108/inilah-empat-infrastruktur-di-bali-yang-telah-diresmikan-presiden-jokowi>.
- Kesumawardani, P. (2015). Deiksis Persona Tempat, dan Waktu dalam Novel Pulang Karya Tere Liye (Kajian Pragmatik) dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. [Skripsi:Universitas PGRI Yogyakarta].
- Kholidah, N. (2018). Deiksis dalam Rubrik Wawancara pada Majalah AULA Edisi Januari-Desember 2018. *Ejournal.Unesa.ac.id*.
- Kompas.com. (1995). *Tentang Kami*. <https://inside.kompas.com>.
- Kridalaksana, H. (2009). *Kamus Linguistik Edisi Keempat (4th ed)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, Geoffrei. (2015). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Diterjemahkan oleh Indonesian Universiti . UI Press.
- Lestari, S.A. et al. (2022). Deiksis dalam Kolom Opini pada Surat Kabar Pontianak Post. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(11), 2715-2723. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i11.59423>.
- Maharani, R. A., & Suyata, P. (2019). Pengacuan Deiksis Persona dalam Cerpen pada Koran Suara Merdeka Online Edisi November 2018. *Basastra*, 8(3), 201-210. <https://doi.org/10.24114/bss.v8i3.15871>.
- Maisuri, A. et al. 2018. Penggunaan Deiksis Pronomina, Tempat, dan Waktu pada Novel

- Genduk Karya Sundari Mardjuki. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(3), 1-10.
- Mantalean, V., & Movanita, A.N.K. (2022, Agustus 28). Atas Nama Demokrasi, Jokowi Bolehkan Wacana Presiden 3 Periode Bergulir. *Kompas.com*. <https://nasional.kompas.com/read/2022/08/28/13514591/atas-nama-demokrasi-joko-wi-bolehkan-wacana-presiden-3-periode-bergulir>.
- Menteri PUPR Dampingi Presiden Jokowi Tinjau Lagi Penanganan Gempa Cianjur. (2022, November 24). *Tempo.co*. <https://nasional.tempo.co/read/1660817/menteri-pupr-dampingi-presiden-jokowi-tinjau-lagi-penanganan-gempa-cianjur>.
- Mulyana. (2005). *Kajian Wacana*. Tiara Wacana.
- Mutia, A. et al. 2022. Analisis Deiksis Cerpen "Bila Semua Wanita Cantik" Karya Tere Liye. *Jurnal Ilmiah Semantika*, 3(02), pp. 101-110.
- Nababan, P.W.J. (1987). *Ilmu Pragmatik: Teori dan Penerapan*. P2LPTK.
- Nadar, F.X. (2013). *Pragmatik & Penelitian Pragmatik Edisi Pertama* (1st ed). Graha Ilmu.
- Narayukti, N.N.D. (2020). Analisis Dialog Percakapan pada Cerpen Kuda Putih dengan Judul "Surat dari Puri": Sebuah Kajian Pragmatik "Deiksis". *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 86-94.
- Nugraheny, D.E., & Meiliana, D. (2022, September 13). Jokowi Titip Pesan ke Relawan: Ganti Presiden Jangan Sampai Ganti Program. *Kompas.com*. <https://nasional.kompas.com/read/2022/09/13/09233891/jokowi-titip-pesan-ke-relawan-ganti-presiden-jangan-sampai-ganti-program>.
- Nugroho, S.A., Shalima, I., & Wijayanti, A. (2022). Bentuk dan Fungsi Deiksis dalam Cerpen Terbitan Surat Kabar Kompas. *Repitisi: Riset Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5 (1), 94-105.
- Nugroho, S.A. (2022). Bentuk dan Fungsi Deiksis dalam Cerpen Terbitan Surat Kabar Kompas. [Skripsi, Universitas Tidar].
- Nursalim, M.P., & Alam, S.N. (2019). Pemakaian Deiksis Persona dalam Cerpen di Harian Republika. *Deiksis*, 11(02), 121-129. <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v11i02.3654>.
- Pranita, E., & Dewi, B.K. (2022, Agustus 11). Presiden Jokowi: Perubahan Iklim Semakin Kritis dan Penting Diatasi Segera. *Kompas.com*. <https://www.kompas.com/sains/read/2022/08/11/180300423/presiden-jokowi--perubaha-iklim-semakin-kritis-dan-penting-diatasi-segera?page=all>.

- Purwo, B.K. (1984). *Deiksis dalam Bahasa Indonesia Edisi 1* (1st ed). Balai Pustaka.
- Puspitasari, A.C.D.D. (2020). Analisis Deiksis dalam Tajuk Rencana Harian Kompas dan Relevansinya dengan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 256-263.
- Putrayasa, I.B. (2014). *Pragmatik*. Graha Ilmu.
- Rahardi, R.K. (2005). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Erlangga.
- Rahmah, N.M. et al. (2022). Analisis Deiksis dalam Berita Bencana Alam pada Media Daring Sindonews.com Edisi Januari-Maret 2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13845–13851. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4552>.
- Rahman, T. (2017). *Teks dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan* (Cet 1). CV. Pilar Nusantara.
- Rahmiyati, R. (2022). *Jenis dan Fungsi Deiksis pada Peribahasa Indonesia*. [Skripsi, Universitas Tidar].
- Ramadhan, A., & Meiliana, D. (2022, Oktober 18). Jokowi Bertemu Presiden FIFA Gianni Infantino di Istana Merdeka. *Kompas.com*. <https://nasional.kompas.com/read/2022/10/18/12233031/jokowi-bertemu-presiden-fifa-gianni-infantino-di-istana-merdeka>.
- Ramadhan, A., & Prabowo, D. (2022, Juli 28). Berita Foto: Momen Pertemuan Jokowi dengan Presiden Korea Selatan Yoon Suk-yeol di Seoul. *Kompas.com*. <https://nasional.kompas.com/read/2022/07/28/20184601/berita-foto-momen-pertemuan-jokowi-dengan-presiden-korea-selatan-yoon-suk>.
- Rizqi, M. (2018). *Deiksis dalam Surat Kabar Republika tentang Aksi Ancaman Terorisme di Indonesia serta Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. [Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah].
- Saifudin, A. (2019). Konteks dalam Studi Linguistik Pragmatik. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 14(2), 108-117. <https://doi.org/10.33633/lite.v14i2.2323>.
- Sari, E. P. (2021). Analisis Pola Pengembangan Paragraf dan Penggunaan Deiksis dalam Artikel Opini di Harian Umum Kompas. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(3), 317-329. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v4i3.11302>.
- Sarwidji., Setiawan, B., & Suhita, R. (1996). *Pragmatik: Buku Pegangan Kuliah*. UNS Press.
- Setyawan, H., & Arjanto, D. (2022, November 18). Presiden Jokowi Hadiri Forum Kerja Sama Ekonomi Asia-Pasifik KTT APEC, Apa itu APEC?. *Tempo.co*.

<https://bisnis.tempo.co/read/1658333/presiden-jokowi-hadiri-forum-kerja-sama-ekonomi-asiapasifik-ktt-apec-apa-itu-apec>.

Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa* (Cet 1). Sanata Dharma University Press.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sumarlam. (2003). *Analisis Wacana*. Pustaka Cakra.

Suryanti. (2020). *Pragmatik* (Cet 1). Lakaeisha.

Tempo.co. (1971). *Tempo Media Group*. <https://www.tempo.id>.

Utama, H. (2012). Pemakaian Deiksis Persona dalam Bahasa Indonesia. *Students E-Journal*, 1(1), 7.

Verhaar, J.W.M. (2012). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Gadjah Mada University Press.

Wahono, B.S.E. (2020). *Rambu-Rambu Jurnalistik (Bagaiman Menulis Berita yang Layak Baca)* (Cet 1). Guepedia.com.

Wahyuni, Putri. 2018. Framing Pemberitaan Isi Tweet Keluhan SBY Tentang Berita Fitnah dan Hoax di *Kompas.com* dan *Tempo.com*. [Skripsi:

Wijana, I.D.P., & Rohmadi, M. (2010). *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Yuma Pustaka.

Yahya, A.N., & Maullana, I. (2022, Maret 6). 3 Pernyataan Jokowi Terkait Wacana Perpanjangan Masa Jabatan Presiden. *Kompas.com*. <https://nasional.kompas.com/read/2022/03/06/08200511/3-pernyataan-jokowi-terkait-wacana-perpanjangan-masa-jabatan-presiden?>.

Yanuar, Y. (2022, Desember 30). Media Internasional Soroti Pemberhentian PPKM Oleh Presiden Jokowi. *Tempo.co*. <https://dunia.tempo.co/read/1674054/media-internasional-soroti-pemberhentian-ppkm-oleh-presiden-jokowi>.

Yuantisya, M., & H Dewi, C.M.T. (2022, November 3). Heru Budi Intensifkan Angkutan Massal Perkotaan di Jakarta, Sesuai Instruksi Presiden Jokowi. *Tempo.co*. <https://metro.tempo.co/read/1652753/heru-budi-intensifkan-angkutan-massal-perkotaan-di-jakarta-sesuai-instruksi-presiden-jokowi>.

Yule, G. (2006). *Pragmatik Edisi Pertama* (1st ed). Pustaka Pelajar.

